

**PROBLEMATIKA KODE ETIK GURU DI TK
IKHLASUL 'AMAL**

Jamilah Zr¹, Lanny Suryani², Nabilah Araminta³, Nurul Atika⁴

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email:

jamilahzr1212@gmail.com¹, lannysuryani61@gmail.com², nabilaharaminta@gmail.com³,
nurulatikapiaud02@gmail.com⁴.

ABSTRAK

*Guru yang profesional adalah yang mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperanserta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini. Hal inilah yang disebut dengan pekerjaan yang memiliki kode etik. Kode etik inilah yang memberikan jawaban bagaimana seharusnya guru berinteraksi. Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian ini supaya kita mengetahui problematika-
problematika guru di TK Ikhlasul 'Amal. Disini kami juga menggunakan metode observasi.*

Kata kunci : Guru, Kode Etik, Problematika

PENDAHULUAN

Secara umum pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru memiliki tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas : yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan Dharus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Guru yang profesional adalah yang mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini. Hal inilah yang disebut dengan pekerjaan yang memiliki kode etik. Kode etik inilah yang memberikan jawaban bagaimana seharusnya guru berinteraksi dengan siswa, rekan sejawat, orang tua siswa dan masyarakat. Dengan adanya kode etik, maka akan memedomani setiap tingkah laku seorang guru, sehingga penampilan guru akan terarah dengan baik, bahkan akan terus membaik.

Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan murid untuk mewujudkan tujuan hidupnya yang lebih baik. Selain itu seorang guru harus dapat membangun suasana yang menyenangkan di dalam kelas,

sehingga dapat berperan sebagai orang tua di sekolah. Tanggung jawab guru merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang guru terhadap tugas yang telah dimilikinya. Tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan sekolah, tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan dan tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Observasi
Penelitian dimulai dengan mencatat, dan menganalisis.
2. Dokumentasi ,
Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kode Etik

Secara harfiah, “kode etik” berarti sumber etik. Etik berasal dari perkataan ethos, yang berarti watak. Istilah etik (ethica) mengandung makna nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia. Term etik berasal dari bahasa filsafat, bahkan menjadi salah satu cabangnya. Etik juga disepadankan dengan istilah adab, moral, atau pun akhlaq.

Etik artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Kode etik adalah pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman dalam berperilaku. Etis berarti sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Dalam kaitannya dengan istilah profesi, kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar kegiatan anggota suatu profesi. Kode etik bisa dilihat sebagai produk dari etika terapan karena dihasilkan berkat penerapan pemikiran etis atau suatu wilayah tertentu yaitu profesi. Tetapi setelah kode etik ada, pemikiran etis tidak berhenti. Kode etik tidak menggantikan pemikiran etis, tapi sebaliknya selalu didampingi refleksi etis. Supaya kode etik dapat berfungsi dengan semestinya, salah satu syarat mutlak adalah bahwa kode etik itu dibuat oleh profesi sendiri. Kode etik ini lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna walaupun sebenarnya norma-norma tersebut sudah tersirat dalam etika profesi. Dengan demikian kode etik guru adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang guru profesional. Kode etik seorang guru yaitu :

1. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
2. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
3. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

A. Tujuan Kode Etik

1. Menjunjung tinggi martabat profesi guru. Kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan pihak luar atau masyarakat, agar mereka tidak memandang rendah terhadap profesi yang bersangkutan.
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya. Kesejahteraan mencakup lahir (material) maupun (spiritual), emosional dan mental.
Pedoman berperilaku kode etik mengandung peraturan yang membatasi tingkah laku yang tidak pantas dan titik jujur bagi para anggota profesi dalam berinteraksi dengan sesama rekan anggota profesi.
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi kode etik berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi, sehingga bagi para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab pengabdiannya dalam melaksanakan tugasnya.
4. Untuk meningkatkan mutu profesi. Kode etik memuat norma-norma dan anjuran agar para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.
5. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi. Kode etik mewajibkan setiap anggotanya untuk aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.

B. Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sering kali Negara mencampur profesi, sehingga hal-hal yang semula hanya merupakan kode etik suatu profesi tertentu dapat meningkatkan menjadiperaturan hukum atau undang-undang. Jika demikian, maka aturan yang mulanya sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku meningkat menjadi aturan yang memberikan sanksi-sanksi yang sifatnya memaksa, baik berupa sanksi perdata maupun perdana. Pada umumnya kode etik adalah landasan moral dan merupakan pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan. Maka sanksi terhadap pelanggar kode etik adalah sanksi moral. Barang siapa melanggar kode etik akan mendapat celaan dari rekan-rekannya, sedangkan sanksi yang dianggap berat adalahsi pelanggar hukum dikeluarkan dari organisasi profesi.

C. Cara Mengatasi Problematika Pada Guru

Guru PAUD tidaklah mudah, banyak sekali tantangan yang harus Dihadapi, pekerjaan yang banyak rasa tanggung jawab pada perkembangan Anak usia dini sangat menguras tenaga dan pikiran yang sangat melelahkan. Menghadapi anak usia dini tidak semudah membalikkan telapak tangan, tidak segampang menghadapi anak kelas tinggi. Mereka sangat memerlukan totalitas perhatian dari sang guru, anak-anak membutuhkan pendamping ketika proses pembelajaran dan anak membutuhkan sentuhan halus seorang Guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika mempunyai Arti masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan Permasalahan. Sedangkan Syukir (1983:65), menyatakan bahwa problematika Adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan Dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat Mengurangi kesenjangan itu. Uraian pendapat tentang problematika adalah berbagai persoalan- persoalan sulit yang dihadapi dalam

prosempemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun dalam upaya pemberdayaan SDM atau guru dalam dunia pendidikan.

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi Menjadi 2 kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang Bersangkutan dan problem yang berasal dari dalam diri gurulazim disebut Problem internal, sedangkan yang berasal dari luar disebut problem eksternal.

1. Problem Internal

Menurut Nana Sudjana (1998: 41), bahwa problem internal Yang dialami olehguru pada umumnya berkisar pada kompetensi Profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti Penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai Profesinya (kompetensi kepribadian) danbidang perilaku seperti Keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi Pedagogis) dan lain-lain.

a. Menguasai Bahan/Materi

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan Menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat Berlangsung dengan baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis.

b. Mencintai Profesi Keguruan

Bertolak dari kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dan adanya keinginan kuat untuk menjadi seorang guru Yang baik, persoalan profesi guru di sekolah terus menarik untuk dibicarakan, didiskusikan, dan menuntut untuk Dipecahkan, karena masih banyak guru yang punya anggapan Bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sambilan, padahal guru merupakan faktor dominan dalam pendidikan formal pada Umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan teladan dan Tokoh panutan.

c. Keterampilan Mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan Mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, di antaranya Yaitu 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan Dasar bagi seorang guru. Adapun 10 kompetensi guru tersebut Menurut Depdikbud (dalam Mulyasa, 2006: 4-5), meliputi:

- a. Menguasai Bahan.
- b. Mengelola Program Belajar Mengajar.
- c. Mengelola Kelas.
- d. Penggunaan Media Atau Sumber.
- e. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar.
- f. Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran,
- g. Mengenal Fungsi Layanan Bimbingan Dan Penyuluhan (BP).
- h. Mengenal menyelenggarakan Administrasi Sekolah.
- i. Memahami Prinsip-Prinsip.
- j. Menafsirkan Hasil Penelitian Pendidikan Guru Untuk Keperluan Pengajaran.

- d. Menilai Hasil Belajar Siswa Evaluasi diadakan bukan hanya

ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa saja, melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik yang telah dicapai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 20) evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana Keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru Dalam mengajar.

2. Problem Eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri Guru itu sendiri. Menurut Nana Sudjana (1998: 42-43) Mengemukakan bahwa kualitas pengajaran juga ditentukan oleh Karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.

- a) Karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.
- b) Karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur.

SIMPULAN

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip dan tujuan profesi (Fattah, 2018). Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan murid untuk mewujudkan Tujuan hidupnya yang lebih baik. Guru yang profesional akan mengedepankan mutu dan kualitas layanannya serta memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, didik berdasar potensi dan kecakapannya. Seorang pendidik harus mampu mematuhi semua aturan atau norma-norma yang telah diberlakukan dalam kode etik. Untuk mengimplementasikan etika-etika yang harus dimiliki oleh pendidik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen pembimbing kami yang telah memberikan arahan kepada kami dalam mengerjakan artikel jurnal ini, karena tanpa beliau mungkin kami akan kesusahan dalam mengerjakan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, ibid., h.109.
- Agung, Iskandar, 2010. *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Agung, Iskandar, 2010. *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h.276.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 239- 247.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajardan Pembelajaran*, ibid., h.249.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan anak didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma pendidikan Islam : upaya mengefektifkan Pendidikan agama islam di sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma pendidikan Islam : upaya mengefektifkan Pendidikan agama islam di sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E., 2005. *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2005. *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h.149.
- Sudjana, Nana. 1998. *Cara belajar siswa dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo